



Bimbingan Kelompok dalam Membantu Perencanaan Studi Lanjut Siswa Kelas XII MAN 2 Kuningan



Ima Nurhikmayani^{1*}, Sudharno Dwi Yuwono¹

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

* Corresponding Author: imanurhikmayani@gmail.com

Abstract

The high interest of Madrasah Aliyah students to continue their education to a higher level is still constrained by confusion in choosing a study program due to lack of further study information or career information, problems regarding costs, and problems with parents. Ideally, every class XII student should have careful planning so that they can determine the steps after completing their education to the next level according to their talents and interests. With the implementation of group guidance services, it is hoped that class XII students can exchange ideas about the importance of planning a career from an early age, and be able to foster enthusiasm in individuals to have plans for further studies or careers. This activity aims to help improve students' understanding and ability in planning careers or further studies. The method used is community education through group guidance. The subjects in this study were class XII students of MAN 2 Kuningan. The data collection technique is unstructured interview. The results of this community service activity showed that students' knowledge about further studies increased and some students began to be able to plan their further studies.

Keywords:
Group
Guidance;
Advanced
Study.

Abstrak

Tingginya minat siswa Madrasah Aliyah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi masih terkendala dengan kebingungan dalam memilih program studi dikarenakan kurangnya informasi studi lanjut atau informasi karir, adanya masalah perihal biaya, serta adanya persoalan dengan orang tua. Idealnya setiap siswa kelas XII harus memiliki perencanaan yang matang sehingga dapat menentukan langkah setelah menyelesaikan pendidikan menuju jenjang selanjutnya sesuai bakat dan minatnya. Dengan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok diharapkan siswa kelas XII dapat bertukar pikiran tentang pentingnya merencanakan karir sejak dini, dan mampu menumbuhkan semangat pada diri individu untuk memiliki rencana dalam studi lanjut atau karir. Adapun kegiatan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam merencanakan karir atau studi lanjutnya. Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat melalui bimbingan kelompok. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MAN 2 Kuningan. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara tak terstruktur. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa

Kata Kunci:
Bimbingan
Kelompok;
Studi Lanjut.

pengetahuan tentang studi lanjut siswa bertambah dan sebagian siswa mulai mampu merencanakan studi lanjutnya.

Pendahuluan

Siswa Madrasah Aliyah (MA) memiliki rentang usia 15-18 tahun yang berada pada tahap perkembangan remaja. Ginzberg (dalam Batubara, 2013) mengungkapkan dalam teorinya tentang *development career choice theory* pada salah satu point yang menjelaskan karakteristik pada periode tentatif dengan rentan usia 11 sampai 18 tahun berada pada proses transisi yang ditandai oleh pengenalan dunia kerja secara bertahap, yang berarti pada usia ini individu memiliki tugas perkembangan untuk dapat mengetahui berbagai informasi tentang dunia kerja sehingga dapat merencanakan dan memilih program studi lanjut yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, untuk itu pengetahuan tentang studi lanjut dan karier menjadi hal yang penting untuk diketahui oleh setiap siswa di sekolah, sebagai bagian dari proses perencanaan meraih cita-cita yang ingin dicapai dimasa mendatang.

Program studi lanjut yang dimaksud merupakan program sekolah formal setelah menempuh jenjang pendidikan menengah atas. Perencanaan studi lanjut adalah suatu proses penerapan pengetahuan siswa untuk menyusun rencana secara sistematis berkaitan dengan pendidikan lanjutan untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik (Agrery Ayu Nadiarenita, dkk, 2017). Salah satu tugas guru BK di Madrasah Aliyah membantu siswa mencapai tugas perkembangan usia remaja. Siswa MA diharapkan mampu membuat keputusan berkenaan dengan pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kompetensi mereka. Diketahui masalah-masalah yang dialami oleh para siswa di MAN 2 Kuningan kesulitan memahami studi lanjut yang tepat dan pekerjaan yang sesuai. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai perguruan tinggi sehingga siswa kelas XII belum mampu mengambil keputusan studi lanjut.

Sebelum para siswa menentukan mengenai studi lanjut yang tepat untuk masa depannya kelak, perlu adanya suatu kemantapan terhadap keputusan karir. Ward & Peppard (2012) menyatakan bahwa perencanaan merupakan sebuah analisis yang menyeluruh dan sistematis dalam mengembangkan sebuah rencana kegiatan. Perencanaan dalam hal ini dapat diartikan sebagai sesuatu yang akan dikerjakan di masa datang secara menyeluruh dengan harapan mencapai target. Idealnya siswa kelas XII sudah memiliki perencanaan yang matang namun pada kenyataannya, siswa kelas XII MAN 2 Kuningan masih banyak yang merasa kebingungan dan kesulitan dalam merencanakan maupun mengambil keputusan untuk rencana studi ke perguruan tinggi. Setelah dilakukan wawancara di beberapa kelas XII MAN 2 Kuningan diketahui bahwa permasalahan sebagian besar siswa dalam perencanaan studi lanjut disebabkan karena

siswa kurang memiliki informasi mengenai dunia perkuliahan, baik dari persoalan jalur masuk universitas, jurusan-jurusan atau program studi yang ada di universitas, prospek kerja dari setiap program studi, maupun cara dalam memilih program studi. Selain itu mereka juga tidak paham dengan potensi (minat dan bakat) yang mereka miliki, dan mereka juga bingung dengan pekerjaan atau cita-cita ke depannya ingin seperti apa. Ada siswa yang sudah mengetahui potensi dirinya dan membuat banyak pilihan tetapi tidak dapat memilih atau pun memutuskan satu sebagai tujuannya, dan ada juga siswa yang sudah memiliki cita-cita atau memilih satu pekerjaan tetapi ia bimbang akan pilihannya itu karena tidak didukung oleh pola minat yang memadai. Kemudian ada juga sebagian kecil dari mereka yang bingung karena adanya perbedaan pendapat dengan orang tua, yang mana orang tuanya menginginkan mereka masuk ke jurusan yang direkomendasikan orang tuanya tapi mereka memiliki pilihan sendiri.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang dialami siswa kelas XII MAN 2 Kuningan tersebut maka perlu dilakukan penanganan. Adapun penanganan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah penggunaan layanan bimbingan kelompok sebagai bentuk upaya untuk memantapkan rencana studi ke perguruan tinggi siswa. Bimbingan kelompok sangat diperlukan bagi siswa karena bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan, untuk memberikan bantuan kepada siswa yang dilakukan oleh seorang konselor melalui tiap kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah.

Bimbingan kelompok merupakan strategi layanan yang tepat untuk dapat meningkatkan pengambilan keputusan studi lanjut, dikarenakan dalam proses bimbingan kelompok siswa dapat berdiskusi antar anggota kelompok lainnya, berinteraksi antar anggota kelompok, dan siswa dapat saling bertukar informasi dengan anggota kelompok lainnya. Selain itu layanan ini digunakan karena dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, serta dapat membahas topik-topik yang mendalam akan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, saling mengemukakan pendapatnya, dan aktif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa bimbingan kelompok mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai bidang kehidupan, seperti halnya pada penelitian Etty Mutammimah (2018) bahwa setelah dilakukan dua siklus kegiatan bimbingan kelompok dengan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Saputra, Pudji Hartuti, Arsyadani Mishbahuddin (2017) Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik penguatan positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Selain itu layanan bimbingan kelompok juga memiliki kelebihan yaitu merupakan lingkungan atau media kondusif yang memberikan kesempatan bagi anggotanya

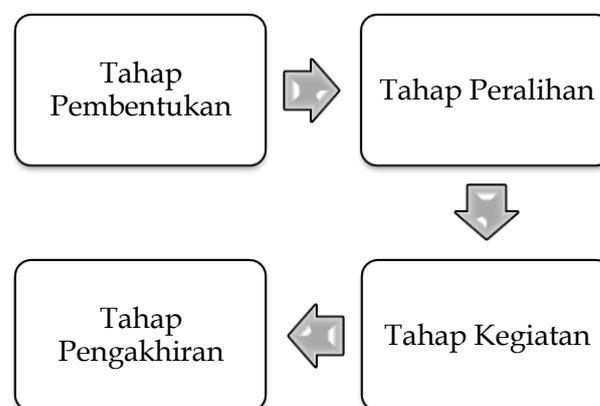
untuk menambah penerimaan diri dari orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan, bantuan, alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat, dapat berlatih tentang perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukan sendiri (Fitria, 2013). Jadi, bimbingan kelompok bukan saja berguna bagi perkembangan pribadi masing-masing anggota kelompok, tetapi bagi kemaslahatan lingkungan dan masyarakat (Narti, 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis kegiatan pengabdian pada masyarakat perlu dilakukan, hal ini untuk memecahkan kebingungan siswa dalam merencanakan studi lanjut sehingga pemahaman dan kemampuan siswa dalam merencanakan studi lanjut dapat meningkat. Pelaksana kegiatan ini memiliki jadwal dan materi untuk melakukan pengabdian, selama dua kali pertemuan terdiri dari 4 tahapan dengan durasi setiap pertemuannya 40 menit dalam memaparkan materi tentang “mengenal dunia perguruan tinggi”.

Metode Penelitian

Fokus kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah pemberian bimbingan kelompok untuk membantu perencanaan studi lanjut siswa. Subjek kegiatan ini adalah para siswa kelas XII MAN 2 Kuningan. Keseluruhan subjek yang dilibatkan dalam bimbingan kelompok adalah berjumlah 8 siswa. Materi yang dibahas yaitu mengenai dunia perkuliahan mulai dari macam-macam jalur masuk Perguruan Tinggi Negeri serta Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, jurusan-jurusan yang ada di perguruan tinggi, dan prospek kerja lulusan dari setiap jurusan kemudian materi mengenai tips-tips memilih jurusan.

Agar bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik dan mampu membantu siswa dalam merencanakan studi lanjutnya, maka metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidikan masyarakat, karena kegiatan ini di dalamnya mirip dengan kegiatan semacam in-house training dan penyuluhan yang mana memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran. Bentuk pendidikan masyarakat yang digunakan adalah bimbingan kelompok, yang didasarkan pada tahapan bimbingan kelompok menurut Tohirin (2007) digunakan adalah teorinya Tohirin (2007), meliputi tahapan:



Hasil dan Pembahasan

Bimbingan kelompok dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 November 2021 dan hari Jum'at tanggal 5 November 2021 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kuningan. Sebelumnya penulis melakukan wawancara kepada siswa di kelas XII IPA 1 dan XII Kegamaan 2, yang mana dari hasil wawancara tersebut ternyata masih banyak siswa yang kebingungan dan belum bisa memilih perencanaan studi lanjutnya. Untuk menindak lanjut permasalahan tersebut, penulis memberikan layanan bimbingan kelompok dengan memilih secara acak 8 siswa yang terdiri dari 4 siswa kelas XII IPA 1 dan 4 siswa kelas XII Keagamaan 2 yang masih kebingungan memilih jurusan. Penulis membuat kesepakatan bersama para siswa terpilih, untuk melaksanakan bimbingan kelompok pada waktu yang ditentukan sebelumnya dengan tema "Mengenal Dunia Perkuliahan". Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa kelas XII juga memberikan pemahaman agar siswa mampu merencanakan karir atau studi lanjutnya. Bimbingan kelompok ini disambut sangat antusias oleh para siswa kelas XII karena mereka sangat membutuhkan layanan ini.

Tabel 1. Jadwal Bimbingan Kelompok

Waktu	Hari	Materi	Konselor
40 menit	Selasa	Jalur masuk PTN & PTKIN	Ima Nurhikmayani
45 Menit	Jumat	Jurusan yang ada di PTN & PTKIN serta Prospek kerjanya dan Tips memilih jurusan.	Ima Nurhikmayani



Gambar 1. Bimbingan Kelompok

Pada pertemuan pertama, penulis sebagai pemimpin kelompok mengawali kegiatan bimbingan kelompok dengan tahap pembentukan. Dimana pada tahap ini penulis mempersilahkan anggota kelompok untuk duduk melingkar di kursi yang sudah disediakan. Penulis membuka kegiatan dengan salam kemudian mengajak anggota kelompok untuk berdoa agar mendapat kelancaran. Selanjutnya penulis dan para anggota saling memperkenalkan diri masing-masing. Setelah saling mengenal, penulis bertanya pada anggota kelompok apakah diantara anggota kelompok ada yang tahu atau sudah pernah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sebelumnya. Selain itu penulis juga menjelaskan tentang pengertian bimbingan kelompok, cara pelaksanaan serta tujuan bimbingan kelompok dan juga asas-asas dalam bimbingan kelompok, terutama adalah menjelaskan asas kerahasiaan dan keterbukaan.

Setelah suasana kelompok terbentuk, kemudian beralih pada tahap peralihan. Penulis menjelaskan tahap yang akan ditempuh selanjutnya ialah tahap kegiatan. Pada tahap ini penulis menyampaikan topik yang akan dibahas yaitu mengenai jalur masuk ke Perguruan Tinggi Negeri serta Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. Penulis meminta anggota kelompok agar komunikatif dan berperan aktif saat bimbingan berlangsung.

Pada tahap kegiatan, penulis bertanya kepada anggota kelompok apa saja jalur masuk ke PTN dan PTKIN. Salah satu dari anggota kelompok ada yang mengemukakan pendapat bahwa jalur masuk kuliah itu ada SNMPTN dan SBMPTN. Anggota kelompok lain menambahkan jalur Ujian Mandiri. Lalu penulis meminta agar anggota kelompok yang mengetahui jalur masuk SNMPTN, SBMPTN, dan Ujian Mandiri agar menjelaskan apa yang dimaksud dengan ketiga jalur masuk tersebut. Kemudian 4 anggota kelompok saling mengemukakan pendapatnya. Penulis bertanya kembali apakah anggota kelompok mengetahui jalur masuk SPAN-PTKIN dan UMPTKIN. Tetapi hanya ada satu siswa yang mengetahui jalur masuk tersebut. Lalu penulis kembali meminta anggota kelompok tersebut untuk menjelaskan apa yang dimaksud SPAN-PTKIN dan UMPTKIN. Setelah semua anggota kelompok saling memberi informasi dan berdiskusi perihal jalur masuk ke perguruan tinggi, penulis mengadakan game “menyambung kata” sebagai selingan agar suasana dalam kegiatan bimbingan kelompok tidak terasa tegang dan monoton. Setelah suasana kelompok lebih santai, penulis sebagai ketua kelompok menyimpulkan apa saja yang sudah dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Penulis memastikan anggota kelompok memahami apa saja jalur masuk PTN dan PTKIN.

Selanjutnya tahap pengakhiran. Pada tahap ini penulis menyampaikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir. Penulis menanyakan apakah pembahasan pada pertemuan pertama dapat membantu anggota kelompok dalam merencanakan studi lanjutnya. Tetapi anggota kelompok masih merasa bingung dan belum mampu memilih jurusan yang akan diambil. Karena itu penulis membuat kesepakatan kembali dengan anggota kelompok untuk mengadakan bimbingan kelompok dipertemuan selanjutnya. Setelah itu penulis menutup

kegiatan bimbingan kelompok pertemuan pertama dan mengingatkan bimbingan kelompok pertemuan kedua di waktu yang telah direncanakan bersama. Penulis dan anggota kelompok saling mengucapkan terima kasih. Pertemuan pertama ini ditutup dengan doa dan salam.

Di pertemuan kedua kegiatan bimbingan kelompok dalam rangka membantu siswa kelas XII MAN 2 Kuningan dilakukan tahapan yang sama seperti pada pertemuan pertama. Yang berbeda hanya pada tahap kegiatan, dimana pada pertemuan kedua topik pembahasannya mengenai jurusan yang ada di PTN dan PTKIN serta prospek kerjanya. Pada tahapan ini penulis meminta agar setiap anggota kelompok menyebutkan jurusan-jurusan apa saja yang mereka ketahui. Lalu setiap anggota kelompok menyebutkan jurusan-jurusan yang ada di perguruan tinggi secara bergiliran. Salah satu anggota kelompok ada yang bertanya jurusan di salah satu Universitas Islam Negeri yang ada di Indonesia. Kemudian dijawab oleh anggota kelompok yang lain. Setelah semua anggota kelompok saling memberikan informasi mengenai jurusan-jurusan yang ada di PTN maupun PTKIN, penulis bertanya kembali apakah anggota kelompok mengetahui prospek kerja dari setiap jurusan yang sudah disebutkan sebelumnya. Sebagian besar anggota kelompok mengetahui dan memberi jawaban tentang prospek kerjanya. Untuk lebih jelasnya penulis memberikan informasi yang lebih dalam mengenai prospek kerja dari setiap jurusan tersebut. Kemudian salah satu anggota kelompok bertanya, apakah ada tips khusus dalam memilih jurusan. Pertanyaan tersebut mewakili seluruh anggota kelompok, karena semuanya masih kebingungan dalam memutuskan pilihan jurusan. Penulis pun menjelaskan tips-tips dalam memilih jurusan. Seluruh anggota kelompok kemudian saling berinteraksi dan saling bertukar informasi. Pada pertemuan kedua, sebagai tahap pengakhiran penulis menanyakan kesan dan pesan seluruh anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Dari dua pertemuan yang sudah dilaksanakan, kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dinamika kelompok sangat terasa, karena anggota kelompoknya sangat aktif, interaktif, terbuka, dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemimpin kelompok. Para anggota kelompok merasa senang karena mendapatkan pengalaman baru dan terutama mendapat informasi yang lebih mengenai perkuliahan. Berdasarkan hasil bimbingan kelompok yang telah dilakukan, pengetahuan serta pemahaman tentang studi lanjut siswa bertambah dan sebagian siswa mulai mampu merencanakan studi lanjut ke perguruan tinggi. Namun masih ada juga siswa yang belum mampu merencanakan studi lanjut dan masih kebingungan. Bagi mereka yang mampu merencanakan studi lanjut, mengalami perubahan yang cukup signifikan. Mereka sudah bisa memikirkan perencanaannya dengan matang dan bisa memutuskan jurusan apa yang akan diambil nantinya, dengan terus menggali informasi baik melalui konsultasi kepada guru BK dan alumni ataupun mencari informasi di internet.

Penutup

Berdasarkan hasil yang diperoleh, faktor yang menyebabkan siswa kelas XII mengalami kesulitan dan kebingungan memilih jurusan serta menentukan sekolah atau perguruan tinggi mana yang akan dipilih yaitu dikarenakan kurangnya informasi mengenai perguruan tinggi sehingga siswa belum bisa mengambil keputusan studi lanjut, kebanyakan siswa tidak paham dengan potensi yang dimilikinya sehingga ragu dalam menentukan penjurusan atau bidang studi di Perguruan Tinggi, dan siswa kurang mengetahui cara memilih program studi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut bimbingan kelompok sangat diperlukan bagi siswa karena bimbingan kelompok adalah strategi layanan yang tepat untuk dapat meningkatkan pengambilan keputusan studi lanjut, dikarenakan dalam proses bimbingan kelompok siswa dapat berdiskusi antar anggota kelompok lainnya, berinteraksi antar anggota kelompok, dan siswa dapat saling bertukar informasi dengan anggota kelompok lainnya. Selain itu layanan ini digunakan karena dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, serta dapat membahas topik-topik yang mendalam akan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, keaktifan dan sikap yang lebih efektif, saling mengemukakan pendapatnya, dan aktif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Hasil dari kegiatan ini adalah sebagian siswa mulai mampu merencanakan studi lanjut ke perguruan tinggi dan mereka sudah bisa memikirkan perencanaannya dengan matang dan bisa memutuskan jurusan apa yang akan diambil nantinya. Namun disamping itu juga masih ada siswa yang belum bisa merencanakan studi lanjutnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terselenggara dalam rangka Praktikum Pengalaman Lapangan Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih, karena beberapa pihak telah membantu sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik. Terutama kepada pihak Madrasah Aliyah Negeri 2 Kuningan yang telah memberi kesempatan untuk penulis melaksanakan PPL di sekolah, juga kepada Ibu Ila Kamila Hidayati, S.Sos selaku guru BK sekaligus guru pendamping saya di lapangan. Tak lupa kepada pihak Prodi BKI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah menugaskan penulis untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Praktik Pengalaman Lapangan ini, kepada Bapak Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd yang telah membimbing penulis serta kepada semua siswa MAN 2 Kuningan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan PPL ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Daftar Pustaka

Adiputra, S. (2015). Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*. 1 (1), 45-56.

- Heer, E.L., & Cramer, S.H. (1984). *Career Guidance And Counseling Through The Life Span*. Canada: Little, Brown & Company Limited.
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Mutammimah, ETTY. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X MAN 1 Kudus. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*. 2 (1), 1.
- Nadiarenita, Agrery Ayu, dkk. (2017). Pengembangan Paket Bimbingan Perencanaan Studi Lanjut dengan Model Creative Problem Solving Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 2017, 18–25
- Nursalim, M & Setyowati, D.D. 2009. Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Surabaya*. 10 (2): 1-13.
- Saputra, Bayu, dkk. (2017). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*. 1 (1), 1.
- Syamsiah, E. N. (2012). *Profil Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas serta Implikasinya Bagi Bimbingan Karir*. Skripsi. Bandung: Jurusan Bimbingan dan Konseling UPI Bandung. ([Http://repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)), diakses 10 Februari 2016.
- Sumanto.(2014). *Psikologi perkembangan*.Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ward & Peppard (2012). *Strategic Panning for Information System*. Jakarta: Elex Media Komputindo.